

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN JUAL
BELI TERHADAP LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

PERIODE 2013 - 2015



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

KARIMAH

Npm : 1351020006

Program Studi : Perbankan Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1439/2017 M

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN JUAL
BELI TERHADAP LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2013 - 2015**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

**Karimah
NPM: 1351020006**

Program Studi :PerbankanSyariah

Pembimbing I : H. Supaijo, S.H.,M.H

Pembimbing II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

Akses masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi kunci berfungsinya sistem keuangan perbankan syariah secara optimal. Asset yang baik merupakan hal penting bagi bank syariah untuk membuat bank menjadi pilihan masyarakat mempercayakan dananya dikelola oleh bank syariah. Untuk mendapatkan asset yang baik bank harus berusaha meningkatkan laba pada bank. Pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli merupakan salah satu produk yang hadir untuk menunjang peningkatan laba pada bank syariah, dengan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan akses keuangan dari perbankan syariah sehingga dapat meningkatkan laba di bank syariah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia? Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan membuktikan secara parsial maupun simultan apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sample yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, Uji Multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas) uji t, uji f, dan uji R^2 dengan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli sebagai variabel independen dan laba Bank Umum Syariah sebagai variabel dependen.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, pembiayaan bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dari uji parsial dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,031 < 2,002$. Pembiayaan jual beli secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dari uji parsial dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,099 > 2,00$. Sedangkan, secara simultan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dari uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,615 > 3,16$. Hasil R^2 adalah 0,26 yang berarti 26,5% variabel laba dipengaruhi oleh variabel bagi hasil dan variabel pembiayaan jual beli, sedangkan 73,5% variabel laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dipenelitian ini.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN
PEMBIAYAAN JUAL BELI TERHADAP LABA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013 - 2015**

Nama : Karimah

NPM : 1351020006

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam - UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Supaijo, S.H., M.H
NIP. 19650314 199403 1 002

Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak
NIP.

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP. 19790514 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN JUAL BELI TERHADAP LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013 - 2015**, disusun oleh **Karimah, NPM 1351020006**, Program Studi **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: **Rabu, 27 September 2017**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: A. Zuliansyah, S.Si., M.M	(.....)
Sekretaris	: Femei Purnamasari, S.E., M.Si	(.....)
Penguji I	: Evi Ekawati, S.E., M.Si	(.....)
Penguji II	: Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak	(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Dr. Moh. Bahrudin, M. A.
NIP. 19580824 198903 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹

(QS. An-nisa (4) : 29)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemehannya* (Bandung: CV. Penerbit, Diponogoro, 2010) , h.83

PERSEMBAHAN

Berkat izin dan ridho Allah SWT, penulis haturkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan ini kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini dipersembahkan sebagai tanda cinta sayang, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Juanda dan ibunda Ety Suhartati, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga atas segala pengorbanan, doa, dukungan moril dan materil serta curahan kasih sayang yang tak terhingga.
2. Mbak-mbak kandungku Jeti Ariyanti, Ida Novitasari yang telah memberi motivasi dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas FEBI UIN Raden Intan Lampung.
3. Trio Apriadi yang turut serta memberi dukung dan motivasi selama pembuatan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku, Dian Kartika, Wenda, Ida liza dan teman-teman seperjuanganku di jurusan Perbankan Syariah Kelas C yang telah membantu dan memberikan dukungan selama ini.
5. Almamaterku yang tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan tempat kumenimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Karimah. Lahir di Bandar Lampung, tanggal 28 Mei 1995. Penulis adalah anak ke-3 dari 3 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Juanda dan Ibu Ety Suhartati, dengan riwayat pendidikan sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Way Halim Permai, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung tamat pada tahun 2007.
2. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 11 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010.
3. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 6 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013.
4. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan formal di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Laba Bank Umum Syariah Periode 2013-2015” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis haturkan terimakasih sebesar-besarnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Moh. Baharudin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, Dr. Ruslan Abdul Ghopur, S.Ag., M.Si. (Bidang Akademik dan Penanggung Jawab Program), Wakil Dekan 2, Hanif, S.E., M.M. (Bidang Administrasi Umum Keuangan dan Perencanaan), dan

Wakil Dekan 3, H. Supaijo, S.H.,M.H. (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).

3. H. Supaijo, S.H.,M.H. dan Yulistia Devi, M.S.Ak. selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Kepala Pimpinan Perpustakaan Universitas dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan informasinya, data, referensi, dan lain-lain.
5. Bapak Ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat disebut satu persatu.

“Tak ada gading yang tak retak”, itulah pepatah yang dapat menggambarkan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan, hal itu disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan, dan referensi yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhirnya, semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Amin.

Bandar Lampung, 19 September 2017
Penyusun,

Karimah
1351020006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.
ABSTRAK.
PERSETUJUAN.
MOTTO.
PERSEMBAHAN.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.
KATA PENGANTAR.
DAFTAR ISI.
PENGESAHAN.
DAFTAR TABEL.
DAFTAR GAMBAR.

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.	1
B. Alasan Memilih Judul.	3
C. Latar Belakang Masalah.	4
D. Rumusan Masalah.	11
E. Batasan Masalah.	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	12
G. Metode Penelitian.	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank	17
1. Pengertian Bank konvensional.	17
2. Pengertian Bank Syariah.	19
3. Dasar Hukum Perbankan Syariah.	20
a. Peraturan Perundang-Undangan Tentang Bank Indonesia.	21
b. Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perbankan Syariah.	23
4. Prinsip Dasar Perbankan Syariah.	25
5. Produk-Produk Bank Syariah.	26

B. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.....	32
1. Definisi Pembiayaan.	32
2. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	34
C. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.	39
D. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.	43
1. Kesehatan Bank.....	43
2. Komponen Faktor Rentabilitas Sebagai Salah Satu Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.	44
E. Kinerja Keuangan.....	46
F. Persepektif Ekonomi Islam.	56
1. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.	56
2. Prinsip-Prinsip Transaksi Dalam Islam.....	57
3. Prinsip Kehati-hatian.....	57
4. Kinerja Dalam Ekonomi Islam.....	60
G. Tinjauan Pustaka.	62

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	66
1. Sejarah Berdirinya Bank Mandiri.	66
a. Sejarah Singkat.....	66
b. Profil Bank Mandiri.	67
c. Visi Dan Misi Bank Mandiri.....	69
d. Produk-Produk Pada Bank Mandiri.	69
2. Sejarah berdirinya bank syariah mandiri.....	71
a. Sejarah Singkat.....	71
b. Profil Bank Syariah Mandiri.	74
c. Visi Dan Misi Bank Syariah Mandiri.....	76
d. Produk-Produk Pada Bank Syariah Mandiri.	77

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.	85
B. Pembahasan.....	89

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Prinsip Kehati-hatian.	95
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.	102
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli Bank Umum Syariah.....	10
1.2 Perkembangan pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan laba.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	53
4.1 Perkembangan pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan laba	69
4.2 Hasil Uji Normalitas.....	72
4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	73
4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	74
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
4.6 Hasil Uji Regresi Berganda.....	76
4.7 Hasil Uji T	78
4.8 Hasil Uji F	80
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Alur Transaksi <i>murabahah</i>	48
2.2 : Kerangka Pemikiran.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penjelasan judul diperlukan dalam upaya memberikan batasan-batasan yang jelas dan pasti, dengan meletakkan masing-masing kata sesuai dengan maknanya. Dari sini kemudian akan ditarik satu pengertian sesuai dengan penulis maksudkan, sehingga dengan penjelasan ini dapat dihindari kesalahan pemahaman dalam memahami penelitian ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun skripsi ini berjudul **“PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN JUAL BELI TERHADAP LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013 - 2015”**

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²
2. Pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan, berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang

² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h.102

diberikan secara benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas.

3. Pembiayaan bagi hasil dalam perbankan terdapat dua macam produk yaitu *musyarakah* dan *mudharabah*, pembiayaan ini bersifat bagi hasil karena pendapatan keuntungan yang disepakati antara kedua mitra yang melakukan kegiatan usaha dengan kesepakatan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan apabila terjadi kerugian ditanggung sesuai kesepakatan.
4. Pembiayaan jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual.³ Pembiayaan jual beli yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pembiayaan jual beli dengan menggunakan akad *murabahah*. Dimana akad *murabahah* yaitu jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.
5. Laba, yang dimaksud laba dalam penelitian ini adalah laba bersih yaitu kelebihan penghasilan dari semua biaya-biaya suatu usaha. (*profit*).⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap laba Bank Umum Syariah dan mengukur seberapa besar pengaruh pembiayaan

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 29

⁴Robert Marshall dan Miranda, *Kamus Populer Uang dan Bank* (Jakarta : Ladangpustaka & Intimedia, 2003), hlm. 73.

bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun dipilihnya judul penelitian ini, yaitu dengan alasan sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Setiap pendirian sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba, begitu pula pada perbankan. Dalam menjalankan sebuah usaha dapat dipastikan terjadi proses penjualan sebagai aktivitas utama dari usaha tersebut. Aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana dilakukan untuk mendapatkan dana guna sebagai alat untuk melakukan suatu usaha. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank syariah salah satunya yaitu pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli. Pembiayaan bagi hasil merupakan identitas dari bank syariah karena sifatnya yang bersifat kemitraan dengan tidak mengandalkan pada bunga. Pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan yang bersifat produktif atau modal kerja dimana bank memiliki resiko tinggi dengan keuntungan dan kerugian dibagi sesuai kesepakatan diawal akad. Pembiayaan yang dapat membantu dalam meningkatkan laba pada bank syariah dan paling diminati adalah pembiayaan jual beli dengan akad *murabahah*. Dengan resiko yang rendah pembiayaan *murabahah* sukses menjadi pembiayaan yang paling banyak diminati di bank syariah. Pembiayaan *murabahah* yang bersifat margin bukan bagi hasil membuat pembiayaan ini menjadi pasti atau sudah jelas diketahui. Hal-hal yang

sudah jelas diketahui yaitu, *cash flownya* pasti atau sudah disepakati diawal kontrak, dan objek penukarannya juga pasti secara jumlah, mutu, waktu maupun harganya sudah diketahui. Dengan sifatnya yang pasti inilah pembiayaan jual beli *murabahah* lebih diminati dan dapat meningkatkan laba pada bank syariah.

2. Secara subjektif

- a. Pembahasan ini sesuai dengan jurusan yang penulis tekuni, di fakultas ekonomi dan bisnis islam jurusan perbankan syariah.
- b. Tersedianya berbagai literatur yang memadai sehingga penulis berkeyakinan bahwa penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

C. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi fitrah manusia, bahwa setiap orang akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan segala yang diinginkannya. Namun sebagai makhluk sosial dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut manusia tidak dapat melakukannya sendiri, manusia membutuhkan pihak lain dalam menjalankan usaha.

Dalam dunia usaha, baik usaha kecil maupun usaha besar, tidak terlepas dari adanya modal, karena modal adalah sarana awal dalam pembentukan usaha dan produktivitas. Tanpa didukung adanya modal maka hal ini akan menjadi penghambat dalam proses produksi. Untuk melengkapi kebutuhan masyarakat tersebut, maka pemerintah mendirikan lembaga

keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Lembaga keuangan atau bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dalam bentuk dasarnya banyak membawa manfaat, karena tempat saling bertemu para pemilik, pengguna, dan pengelola modal. Disamping itu peranan perbankan sangat memengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.⁵

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.⁶ Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta memberikan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan

⁵ Kasmir, *dasar-dasar perbankan edisi revisi* (Rajawali Pers: Jakarta, 2012), h.2

⁶ *Ibit*, h.2

beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi.

Lembaga keuangan syariah telah berkembang saat ini, perkembangan bank syariah ditunjukkan dengan berbagai macam produk yang ditawarkan. Mulai dari produk penghimpunan dana, pembiayaan, dan jasa perbankan produk tersebut berguna untuk kelancaran operasional bank syariah dalam menjalankan usahanya dalam memperoleh laba.⁷

Tujuan utama dari kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana dari masyarakat adalah untuk memperoleh Profitabilitas atau laba. Tujuan ini menjadikan bank syariah harus aktif dalam mencari sumber-sumber dana yg bisa diperolehnya. Bank syariah yang mampu bertahan sudah bisa dipastikan memiliki stabilitas laba yang baik. Dalam menghasilkan laba, untuk bank syariah yang berlandaskan prinsip syariah tidaklah mudah. Selain bebas dari bunga, keberadaan bank syariah masih terasa asing dikalangan masyarakat, sehingga dibutuhkan waktu dan kreatifitas agar keberadaan bank syariah bisa diterima oleh masyarakat saat ini.

Perkembangan perbankan Islam di Indonesia baru dimulai pada tahun 1992 dengan didirikanya Bank Muamalat. Kemudian pada tahun 1992 perkembangan perbankan Islam mendapatkan angin segar seiring dengan dikeluarkanya UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menandai dimulainya era sistem perbankan Islam di Indonesia, meskipun pada saat itu belum disebutkan secara jelas akan konsep perbankan Islam, hanya

⁷Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2016), h.77

disebutkan bank yang beroperasi dengan konsep bagi hasil, yaitu pada pasal 13 ayat (C).⁸ Kemudian dengan di sahkanya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Islam, diharapkan dapat mempercepat proses akselerasi perkembangan perbankan Islam di Indonesia.⁹

Pada tahun 2015 di Indonesia telah terdapat 12 unit Bank umum syariah, dengan jumlah kantor cabang 451 unit, jumlah Kantor cabang Pembantu 1.149 unit, dan jumlah Kantor Kas 176 unit. Perkembangan perbankan syariah tersebut tidak terlepas dari pengaruh laba yang di capai oleh Bank Syariah.¹⁰ Selain itu, faktor penting yang harus mampu dicapai bank adalah mencapai profitabilitas yang cukup karena tujuan setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit*), oleh sebab itu manajemen struktur pendanaan merupakan salah satu hal penting dalam rangka meningkatkan profitabilitas bagi kemakmuran pemilik perusahaan. Hal tersebut hakekat dan tujuan pengaturan pendanaan yaitu untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan balasan jasa kepada investor.¹¹

Dengan melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana secara makasimal, sesuai dengan pasal 19 UU Perbankan Syariah, tentang aktivitas Bank Syariah yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainya yang tidak bertentangan

⁸Nurul Huda dan Muhamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), hlm. 34.

⁹*Ibid.* hlm. 37.

¹⁰Otoritas Jasa Keuangan, Diakses pada tanggal 10 desember 2016, Pukul 19:20 WIB

¹¹Adiwarman Karim, *BANK ISLAM Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 339.

dengan prinsip syariah, dan menyalurkan pembiayaan bagi hasil dengan akad *mudharabah*, *musyarakah*, serta akad jual beli dan lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Produk penyaluran dana yang dimiliki oleh bank syariah yaitu berupa pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) dan pembiayaan jual beli (*murabahah*, *salam*, *istishna*), Prinsip bagi hasil merupakan landasan operasional utama bagi produk-produk pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dalam Perbankan Syariah. Prinsip dasar inilah yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah. Dimana bank konvensional menggunakan sistem bunga dan bank syariah menggunakan bagi hasil.

Bagi hasil yang digunakan pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* adalah nisbah bukan margin, hal ini disebabkan karena margin digunakan akad jual beli yang sudah jelas diketahui. Hal-hal yang sudah diketahui yaitu, *cash flow*nya pasti atau sudah disepakati di awal kontrak, dan obyek pertukarannya juga pasti secara jumlah, mutu, waktu maupun harganya sudah diketahui. Sedangkan nisbah bagi hasil jumlah atau presentase didapat belum diketahui hasilnya, karena tergantung oleh berapa banyak untung usaha yang telah di biayai oleh *shohibul mal* pada akad *musyarakah* dan *shohibul mal* pada akad *mudharabah*.¹²

¹² Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Sharing pada Bank Syariah* (Yogyakarta, UII Pres.2004), h.91

Ketentuan hukum pembiayaan terkandung dalam Al-Quran surat An-nisa (4): 29, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-nisa (4):29)¹³

Pada pembiayaan bagi hasil besarnya nisbah bagi hasil didasarkan atas kesepakatan kedua belah pihak antara nasabah dan bank. Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di Bank Syariah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil, perlu diperhatikan aspek-aspek: data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan dan distribusi pembagian hasil. Untuk mengurangi perselisihan terutama atas biaya-biaya, penentuan nisbah disarankan menggunakan jumlah pendapatan sebagai patokan dalam melakukan hasil antara Bank dengan nasabah. Penentuan nisbah sesuai dengan standar jumlah

Pada akhirnya bank-bank syariah lebih banyak menawarkan bentuk produk lain yang lebih menguntungkan yang dikenal dengan pembiayaan jual beli, yaitu dimana pihak pembeli karena satu dan lain hal, tidak bisa membeli langsung barang yang diperlukannya dari pihak penjual, sehingga ia

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV. Penerbit, Diponogoro, 2010), h. 83

memerlukan perantara untuk bisa membeli dan mendapatkannya. Dalam proses ini, si perantara biasanya menaikkan harga sekian persen dari harga aslinya. Produk ini kemudian menjadi bisnis yang paling populer dan disenangi oleh bank-bank Islam karena nyaris tanpa resiko.¹⁴

Kedua pola pembiayaan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan tersebut memiliki karakteristik sistem pembiayaan yang berbeda sehingga membuat pertumbuhan keduanya mengalami pertumbuhan yang berbeda pula, berdasarkan data statistik perbankan syariah berkembang pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Bank Umum Syariah
Miliar Rupiah (In Billion IDR)

Pembiayaan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017 (Januari)
Pembiayaan Bagi Hasil	4 8.753	5 5.336	6 1.629	5 9.416
Pembiayaan Jual Beli	9 7.276	9 7.071	1 13.971	1 13.022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan¹⁵

Pada tabel berikut dapat kita simpulkan bahwa pembiayaan yang berprinsip jual beli pada bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan pembiayaan bagi hasil. Sampai januari 2017 pembiayaan jual beli masih lebih unggul dibandingkan pembiayaan bagi hasil yaitu 113.022 miliar untuk pembiayaan jual beli dan 59.416 miliar untuk pembiayaan bagi hasil.

¹⁴ Novi Fadhila, *Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Volume 15 No.1/ Maret 2015

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Januari 2017, diakses tanggal 13 Juli 2017, Pukul 22,13*

Sehingga dapat dilihat bahwa, pembiayaan jual beli memang lebih menguntungkan dan lebih diminati, dan dengan resiko yang rendah bank bisa mendapatkan laba.

Sudah ada penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang judul ini diantaranya adalah penelitian dari Novi Fadhila yang berjudul “Analisis Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri”, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil pengujian ditemukan bahwa *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Mandiri, hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan *mudharabah* akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan *murabahah* berpengaruh positif terhadap laba Bank Syariah Mandiri, disebabkan pengelolaan pembiayaan ini nyaris tanpa resiko.

Penelitian dari Ang Sandera Widjajakoesoema “PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BERSIH BANK” hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pinjaman (pembiayaan) yang diberikan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut tentang seberapa pengaruh bagi hasil yang mempengaruhi terhadap pembiayaan *musyarakah* pada bank syariah dengan mengambil judul “**PENGARUH PEMBIAYAAN**

BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN JUAL BELI TERHADAP LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013 - 2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Seberapa besar pembiayaan bagi hasil mempengaruhi laba Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Seberapa besar pembiayaan jual beli mempengaruhi laba Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. Seberapa besar pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli mempengaruhi laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala wawasan pengetahuan bagi perkembangan wacana perbankan yang berkaitan dengan pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan laba pada Bank Umum Syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebut bahwa “perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.¹⁶

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam yang kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa di bidang syariah.¹⁷

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan

¹⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 15

¹⁷ Khotibul Umum, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 2.

dengan prinsip syariah Islam. Serta dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah, imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.¹⁸

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah tanpa mengandalkan bunga dan menerapkan prinsip bagi hasil, yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dengan menggunakan akad sesuai dengan prinsip syariah.

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Untuk menjalankan hukum syariah (dalam konteks perbankan), keberadaan Undang-Undang Dasar sangat penting terutama berfungsi sebagai landasan konstitusi yang bersifat mengikat.

¹⁸ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenadamedia Group ,2011), h. 32.

a. Peraturan Perundang-Undangan Tentang Bank Indonesia

Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai peraturan penting dalam pengembangan perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.¹⁹

1) Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.

Keberadaan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi terselenggaranya bank sentral yang efektif.

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tujuan Bank Indonesia ialah dalam rangka mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah (pasal 7). dan untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia mempunyai tugas yaitu:

- a) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
- b) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
- c) Mengatur dan mengawasi bank (pasal 8).²⁰

2) Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 3 tahun 2004 terutama pasal 11 mengemukakan bahwa:

- a) Bank Indonesia dapat memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah untuk jangka waktu paling lama 90

¹⁹ Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 32.

²⁰ *Ibid*, h. 33.

(Sembilan puluh) hari kepada bank untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek.

- b) Pelaksanaan pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), wajib dijamin oleh bank penerima dengan angunan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan yang nilainya minimal sebesar jumlah kredit atau pembiayaan yang diterimanya.
- c) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan dengan peraturan Bank Indonesia.
- d) Dalam hal suatu bank mengalami kesulitan keuangan yang berdampak sistemik dan berpotensi mengakibatkan krisis yang membahayakan sistem keuangan, bank Indonesia dapat memberikan pembiayaannya menjadi beban pemerintah.²¹
- e) Ketentuan dan tata cara pengambilan keputusan mengenai kesulitan keuangan bank yang berdampak sistemik, pemberian fasilitas pembiayaan darurat dan sumber pendanaan yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja Negara diatur dalam Undang-undang tersendiri, yang ditetapkan selambat-lambatnya akhir tahun 2004.²²

²¹ *Ibid*, h. 34.

²² *Ibid*, h. 35.

b. Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perbankan Syariah

Peraturan Perundang-Undangan yang telah berlaku terkait dengan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

1) Ketentuan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Keberadaan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasional perbankan di Indonesia untuk pertama kali diadopsi secara formal melalui pemberlakuan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, terutama terdapat dalam pasal:

- a) Pasal 1 ayat 12 ; kredit adalah penyediaan uang atas tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.
- b) Pasal 6 huruf m ; mengenai usaha bank umum meliputi : penyediaan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- c) Pasal 13 huruf c ; mengenai usaha bank perkreditan rakyat meliputi : menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan

prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.²³

- 2) Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pada pembagian penjelasan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Karena itu pemberlakuan Undang-Undang ini memberikan kesempatan untuk seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.²⁴

- a) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan untuk khusus menjadi payung hukum, dalam Undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang

²³ *Ibid*, h. 37.

²⁴ *Ibid*, h. 38.

ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).²⁵

3. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank islam menganut prinsip-prinsip:

- a. Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
- b. Prinsip kemitraan, bank islam menempatkan nasabah menyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha.
- c. Prinsip ketentraman, produk-produk bank islam telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.
- d. Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- e. Prinsip universalitas, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai '*rahmatan lilalamin*'.
- f. Tidak ada riba (*non-usurious*).

²⁵ *Ibid*, h. 39.

g. Laba yang wajar (*legitimate profit*).²⁶

Tujuan Didirikan Perbankan Syariah

Tujuan didirikannya perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat terbanyak. Dengan adanya lembaga keuangan diharapkan akan tersedianya kesempatan yang lebih baik untuk mengumpulkan modal dan pemanfaatan dana, sehingga akan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan dengan demikian akan memberikan sumbangan pada peningkatan pembangunan nasional yang semakin mantap, antara lain melalui meningkatkan kualitas dan kegiatan usaha.
 - 1) Sistem bagi hasil yang berlandaskan keadilan dan peningkatan keuntungan bagi kedua belah pihak.
 - 2) Dengan munculnya kegiatan-kegiatan usaha baru dan pengembangan kegiatan usaha yang telah ada, maka akan terbuka luas lapangan kerja baru, yang akan mengurangi angka pengangguran, akan meningkatkan pendapatan masyarakat.²⁷
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi, karena:
 - 1) Masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank, hal ini terjadi karena disamping masih banyaknya orang Islam

²⁶ Veithzal Rivai, Et.Al, *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan) Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 515

²⁷ Rachmandi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 37

yang mempunyai pandangan bahwa bunga bank itu sama dengan riba yang diharamkan dalam Islam, juga banyak diantara masyarakat kecil yang masih belum mengenal dan terbiasa dengan cara kerja bank.

- 2) Dengan adanya bank berdasarkan syariat Islam, masyarakat Islam yang enggn berhubungan dengan bank, akan merasa terpanggil untuk berhubungan dengan bank Islam.
- c. Berkembangnya lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan yang akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi masyarakat banyak dengan antara lain memperluas jaringan lembaga-lembaga keuangan perbankan ke daerah-daerah terpencil.
- d. Ikhtiar ini akan sekaligus mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.
- e. Berusaha membuktikan bahwa konsep perbankan menurut syariat Islam dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank-bank dengan sistem lain.²⁸

Adapun ciri-ciri bank syariah adalah sebagai berikut:

- a. Keuntungan dan beban biaya yang disepakati tidak kaku dan ditentukan berdasarkan kelayakan tanggungan risiko dan korbanan masing-masing.
- b. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu kontrak. Sisa utang selepas kontrak dilakukan kontrak baru.

²⁸ *Ibid*, h. 37

- c. Pada perbankan syariah tidak mengenal keuntungan pasti (*fixed return*), ditentukan kepastian sesudah mendapatkan untung, bukan sebelumnya.
- d. Penggunaan presentase untuk perhitungan keuntungan dan biaya administrasi selalu dihindarkan, karena presentase mengandung potensi melipat gandakan.
- e. Uang dari jenis yang sama tidak bisa diperjual belikan atau disewakan atau dianggap barang dagangan. Oleh karena itu, perbankan syariah pada dasarnya tidak memberikan pinjaman berupa uang tunai, tetapi berupa pembiayaan atau talangan dana untuk pengadaan barang dan jasa²⁹

4. Poduk-produk Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian keuntungan sesuai kesepakatan.

Secara garis besar pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga yaitu :³⁰

a. Penyaluran Dana

1) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja, dan investasi dalam bank syariah, yaitu :

²⁹ *Ibid*, h. 396

³⁰ Muhamad, *Op.Cit* h. 28

- a) *Ba'i Al-Murabahah* yaitu jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.
- b) *Ba'i As-Salam* yaitu jual beli dimana nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya ditempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang yang telah disebutkan sebelumnya.
- c) *Ba'i Al-Istishna'* merupakan bagian dari *ba'i as-salam* namun *ba'i al-istishna'* biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan *ba'i al-istishna'* mengikuti *ba'i as-salam* namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.³¹

2) Prinsip sewa (*ijarah*)

Ijarah adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa.

3) Prinsip Bagi Hasil (*syirkah*)

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu :

- a) *Musyarakah* adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan asset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak

³¹*Ibid.* hlm. 29.

memadukan sumberdaya yang mereka miliki (bekerja sama memberikan kontribusi) dengan keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan bersama.

- b) *Mudharabah* adalah kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan.

b. Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan oleh bank syariah adalah:³²

1) Prinsip *Wadi'ah*

Penerapan prinsip yang dilakukan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk tabungan dan giro. Dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

2) Prinsip *Mudharabah*

Dalam prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal dan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank mengalami kerugian, maka bank yang bertanggungjawab atas kerugian yang terjadi.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan, maka prinsip *mudharabah* dibagi menjadi tiga yaitu :

³²*Ibid.* hlm. 30.

- a) *Mudharabah mutlaqah*, prinsipnya dapat berupa tabunagn dan deposito, sehingga ada dua jenis tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Tidak ada pembatasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun.
- b) *Mudharabah muqayyadah on balance sheet*. Jenis ini adalah simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank, sebagai contoh khusus digunakan untuk usaha tertentu.
- c) *Mudharabah muqayyadah off balance sheet*, yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pelaksana usaha juga dapat mengajukan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi bank untuk menentukan jenis usaha dan pelaksana usahanya.³³

c. Jasa Perbankan

Bank dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain :

- 1) *Sharf* (jual beli valuta asing)

Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.

³³*Ibid.* hlm. 31.

2) *Ijarah* (sewa)

Kegiatan *ijarah* ini adalah menyewakan simpanan dan jasa tata-laksana administrasi dokumen, dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.

3) *Letter Of Credit* (L/C) Impor Syariah

L/C Impor adalah surat pernyataan akan membayar kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank atas permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu dengan akad *wakalah bil ujroh*.

4) Bank Garansi Syariah

Bank Garansi adalah jaminan yang diberikan oleh bank oleh pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud dengan menggunakan akad *kafalah*.³⁴

5) *Hiwalah*

Hiwalah adalah jasa pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Secara teknis didalamnya melibatkan tiga pihak, yaitu bank sebagai pengambil alih/pembeli utang, nasabah selaku pemilik piutang, dan consumer selaku pihak yang berutang kepada nasabah.

³⁴*Ibid.* hlm. 32.

6) *Wakalah*

Wakalah adalah perjanjian pemberian kuasa dari satu pihak kepada pihak lain untuk melakukan suatu urusan, baik kuasa umum maupun kuasa secara khusus.

7) *Kafalah*

Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penangung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.³⁵

B. Pembiayaan Bank Syariah

1. Definisi Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah Subhanahuwata’ala dalam Surat Al-Ma’idah: 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ هَيْمَةٌ ءَلَا نَعْمَ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ
عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

³⁵Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 64.

*Artinya "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya". (Q.S Al-Ma'idah:1)*³⁶

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu memberikan fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memiliki kebutuhan dana.³⁷ Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.³⁸

2. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi menjadi empat katagori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*)
- b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*murabahah*, *salam* dan *istisna*)
- c. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*)
- d. Pembiayaan atas dasar *qardh* (pinjam meminjam)³⁹

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV. Penerbit, Diponogoro, 2010), h.106

³⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, cetakan ke-19, Gema Insani, 2012, h.160

³⁸ Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.42

³⁹ Muhammad, *Op.Cit*, h. 40

Berdasarkan prinsip pembiayaan perbankan syariah lembaga yang megutamakan prinsip pembiayaan yang bersifat tolong menolong terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah (5): 2)

3. Tujuan dan Manfaat Pembiayaan

Adapun tujuan atau manfaat dari pembiayaan-pembiayaan yang telah disebutkan diatas bagi dan nasabah adalah sebagai berikut:

a. Bagi bank

- 1) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana
- 2) Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola (baik oleh nasabah maupun yang dikelola bersama), (akad *mudharabah* dan *musyarakah*)
- 3) Memperoleh pendapatan dalam bentuk margin (akad *murabahah*)
- 4) Memperoleh peluang untuk mendapatkan keuntungan apabila harga pasar barang pesanan nasabah lebih tinggi dari pada jumlah pembiayaan dan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin atas transaksi pembayaran barang ketika diserahkan kepada nasabah akhir. (akad *istishna* dan *salam*)

- 5) Memperoleh pendapatan dalam bentuk *fee/ujroh* (akad *ijarah*, *multijasa*, *wakalah*, dan *kafalah*)
- 6) Peluang bank untuk mendapatkan *fee* dari jasa lain yang disertai dengan pemberian fasilitas *qardh* (akad *qardh*)

b. Bagi nasabah

- 1) Memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan baik, (akad *mudharabah* dan *musyarakah*)
- 2) Merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh barang tertentu melalui pembiayaan dari bank yang dapat diangsur pembayaran dengan jumlah angsuran yang tidak dapat berubah selama masa perjanjian (akad *murabahah*)
- 3) Memperoleh dana dimuka sebagai modal kerja untuk memproduksi suatu barang (akad *salam*)
- 4) Memperoleh barang yang dibutuhkan sesuai dengan spesifikasi tertentu (akad *istishna*)
- 5) Memperoleh hak manfaat atas barang yang dibutuhkan dan merupakan sumber pembiayaan dan layanan perbankan syariah untuk memperoleh hak manfaat atas barang atau memperoleh peluang untuk mendapatkan hak penguasaan barang (akad *ijarah* dan *ijarah mutahiyah bittamlik*)
- 6) Sebagai sumber pinjaman yang bersifat non-komersial bagi nasabah yang membutuhkan dana talang antara lain terkait dengan garansi dan pengambilalihan kewajiban (akad *qardh*)

- 7) Memperoleh pemenuhan jasa-jasa tertentu seperti pendidikan dan kesehatan dan jasa lainnya yang dibenarkan oleh ketentuan syariah, (pembiayaan *multijasa*)
- 8) Akseptasi yang mendukung aktifitasnya dalam pendagangan internasional, (akad *wakalah* dan L/C)
- 9) Meningkatkan kelayakan ataupun *creditworthiness* sehingga mudah diterima sebagai rekanan usaha, (akad *kafalah* melalui produk garansi bank).⁴⁰

4. Fungsi Pembiayaan

Adapun beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, antara lain:

a. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut digunakan oleh bank untuk usaha peningkatan produktifitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas usahanya. Dengan demikian, dana yang megendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidak diam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat bagi masyarakat.

⁴⁰ *Ibid*, h. 51-63

b. Meningkatkan daya guna barang

- 1) Dengan bantuan pembiayaan dari bank, produsen dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.
- 2) Produsen dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaanya kurang ketempat yang lebih manfaat.

c. Peningkatan peredaran uang

Melalui pembiayaan, peredaran uang akan lebih berkembang karena uang akan bertambah.

d. Menimbulkan kegairahan berusaha

Dengan semakin besarnya permintaan, maka akan menimbulkan kegairahan yang meluas dikalangan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas.

e. Stabilitas ekonomi

Untuk pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi pemasaran, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

f. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

g. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional.⁴¹

⁴¹ *Ibid*, h. 304

5. Prinsip Pemberian Pembiayaan

Bank akan mempertimbangkan pemberian pembiayaan kepada nasabah dengan menggunakan prinsip 5c, yaitu sebagai berikut:

a. *Character*

Menggambarkan watak atau sifat calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank syariah bahwa sifat dari calon debitur tersebut dapat dipercaya dan benar-benar mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayarpinjaman hingga lunas. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang calon debitur baik pekerjaannya maupun kepribadiannya.

b. *Capacity*

Capacity ditunjukan untuk melihat kemampuan calon debitur dalam membayar pembiayaan yang diberikan oleh bank, analisis ini juga dilakukan untuk melihat kemampuan calon debitur dalam mengelola bisnisnya serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pembiayaan. Semakin banyak sumber pendapatan calon debitur maka semakin besar kemampuan untuk membayar pembiayaan yang diperolehnya.

c. *Capital*

Digunakan untuk melihat penggunaan modal calon debitur, apakah efektif atau tidak. Penggunaan modal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran

dari segi likuiditas, solvabilitas, danlainnya. Untuk usaha kecil yang tidak memiliki keuangan maka pihak bank harus melakukan wawancara dan survei untuk menyusun sendiri perkiraan laporan keuangan sehingga dipeoleh informasi yang cukup. Terdapat dua unsur dalam *capital* yaitu: 1) mempundayi sumber modal yang jelas dan tetap, 2) menggunakan modal yang efektif.

d. *Collateral*

Merupakan agunan atau jaminan yang diberikan calon debitur atas pembiayaan yang diajukan terhadap bank syariah. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, agunan atau jaminan harus diteliti keabsahanya. Apabila debitur tidak dapat membayar angsuran maka kreditur dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Agunan harus mempunyai nilai yang lebih tinggi dari jumlah pembiayaan yang diajukan, dapat dilihat keabsahannya dan memiliki nilai ekonomis.

e. *Condition*

Merupakan analisis terhadap kondisis perekonomian, dalam pembiayaan harus menilai bagaimana kondisi ekonomi sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing. Apabila kondisi perekonomian kurang stabil pembiayaan dalam sektor tertentu sebaiknya tidak diberikan terlebih dahulu, dikarenakan harus melihat prospek usaha debitur dimasa yang akan datang. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu

daerah. Unsur condition meliputi usahannya lancer, mempunyai prospek dimasa mendatang yang baik.⁴²

C. Pembiayaan Bagi Hasil

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu :

1. Pembiayaan *mudharabah*

a. Definisi

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul mal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁴³

b. Fitur dan Mekanisme

- 1) Bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kegiatan usahanya.
- 2) Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan review dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.

⁴² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Evisi Revisi), (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 109

⁴³ Muhamad,, *Op.Cit* h. 41

- 3) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.
- 4) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- 5) Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*, pengembalian dana dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah.
- 6) Pembiayaan atas akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang/barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan
- 7) Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan dengan jelas jumlahnya.
- 8) Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- 9) Pengembalian pembiayaan dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode akad sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*.
- 10) Pembagian hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan, dan

11) Kerugian usaha nasabah pengelola dana yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan.⁴⁴

c. Tujuan /Manfaat

1) Bagi bank

- a) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana
- b) Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola nasabah.

2) Bagi nasabah memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank.⁴⁵

d. Dasar hukum

1) Al-Qur'an

Dasar hukum *mudharabah* terdapat dalam QS. Al-Muzammil: 20

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلَاثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ، وَثُلَاثَهُ، وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ حُصُوهَ فِتَابَ عَلَيْكُمْ ۚ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۚ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَقَرِّضُوا لِلَّهِ

⁴⁴ *Ibid*, h. 42

⁴⁵ *Ibid*, h. 43

قَرَضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ
وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁴⁶

2) Fatwah DSN-MUI

Landasan syariah pembiayaan *mudharabah* adalah Fatwa DSN

MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Mudharabah*.

2. Pembiayaan *Musyarakah*

a) Definisi

Akad *musyarakah* adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjaankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit, Diponogoro, 2010), h. 575

berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.⁴⁷

b) Fitur dan mekanisme

- 1) Bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu.
- 2) Nasabah bertindak sebagai pengelola dana bank sebagai mitra usaha dapat ikut serta dalam pengelolaan usaha sesuai dengan tugas dan wewenang yang disepakati serta melakukan *review*, meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha yang dibuat oleh nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
- 4) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- 5) Pembiayaan dalam bentuk uang atau barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan.
- 6) Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasaran dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- 7) Jangka waktu pembiayaan pengambilan dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.

⁴⁷ Muhammad, *Op.Cit*, h. 44

- 8) Pengembalian pembiayaan dilakukan secara dua cara, yaitu cara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode pembiayaan, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad musyarakah.
- 9) Pembagian hasil usaha berdasarkan laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan, dan
- 10) Bank dan nasabah menanggung kerugian secara proporsional menurut porsi modal masing-masing.⁴⁸

c) Tujuan/Manfaat

- 1) Bagi Bank
 - a) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana
 - b) Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola.
- 2) Bagi nasabah memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank.⁴⁹

d) Dasar Hukum

- 1) Al-Qur'an

Dasar hukum *mursyarakah* terdapat dalam QS. An-Nisa: 12

فَهُمْ مِنْ شُرَكَاءِ فِي الثُّلُثِ

Artinya: Maka mereka berserikat pada sepertiga... (An-Nisa: 12)⁵⁰

⁴⁸ *Ibid*, h. 44-45

⁴⁹ *Ibid*, h. 45

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV. Penerbit, Diponogoro, 2010), h.79

2) Fatwa DSN-MUI

Landasan syariah pembiayaan *musyarakah* adalah Fatwa DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah* yang salah satunya menyebutkan bahwa “partisipasi mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan *musyarakah*, akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seseorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya”.

3) *Commercial Loan Theory*

yang menitikberatkan bahwa bank sebaiknya hanya memberikan pinjaman atau kredit jangka pendek saja yang sifatnya produktif dan dapat mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjamannya (*self liquidating*). *Self liquidating* berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk membayarkan kembali.⁵¹

Esensi *commercial loan theory* dalam penelitian ini adalah bank memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan penjanjian bagi hasil yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan fungsi dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi, yaitu mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan

⁵¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.117

atau *financing* yang memang adalah salah satu kegiatan utama dari bank tersebut untuk mendapatkan laba.

D. Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*)

1. Definisi

Pembiayaan jual beli adalah suatu pertukaran antara suatu barang dengan uang atau barang dengan barang yang lain. Jual beli *murabahah* merupakan produk finansial yang berbasis jual beli.⁵²

Akad *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembel. Skin pembiayaan *murabahah* muncul karena bank tidak memiliki barang yang diinginkan nasabah/pembeli, sehingga bank harus melakukan transaksi pembelian atas barang tersebut kepada supplier. Dengan demikian, dalam skim ini bank bertindak selaku penjual dan pembeli. Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu dari konsep pembiayaan yang berdasarkan jual beli yang bersifat amanah.⁵³

2. Dasar Hukum

a) Al-Qur'an

Dasar hukum *murabahah* terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 275

⁵² Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 190

⁵³ Siti Khoirina “*Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), makabaginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 275)⁵⁴

b) Fatwa DSN-MUI

Landasan syariah pembiayaan *murabahah* adalah Fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *murabahah*, mengenai ketentuan umum *murabahah* dalam bank syariah salah satunya menyebutkan bahwa: “Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba”⁵⁵

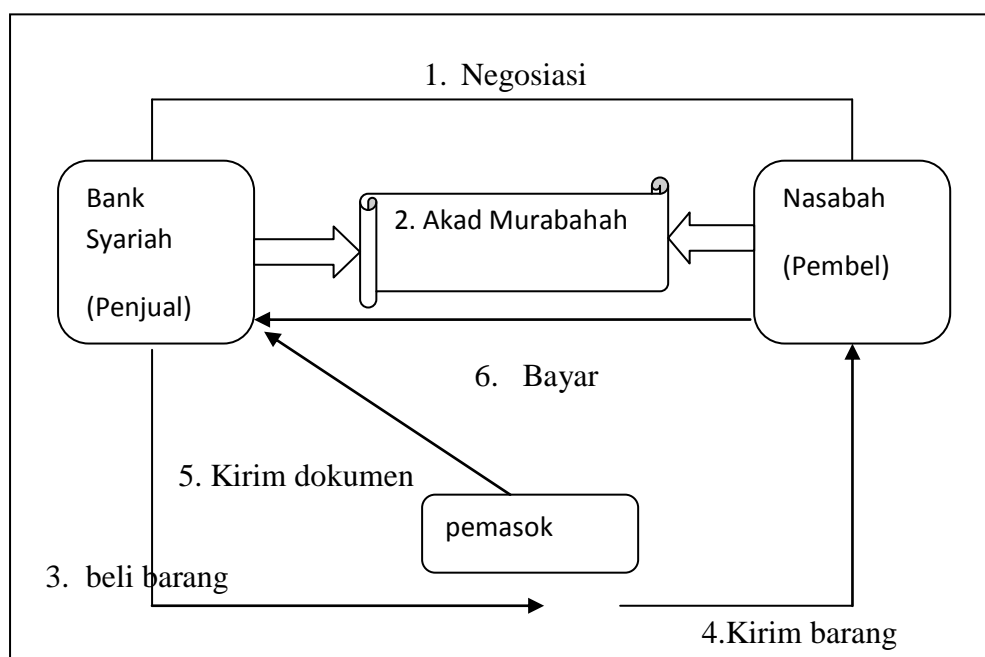
⁵⁴ H. Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.104

⁵⁵ Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Edisi 1 Cetakan ke-2 (Jakarta: Sinar Gafika, 2010), h. 246

c) Alur transaksi *murabahah*

Pertama, dimulai dari pengajuan pembelian barang oleh nasabah. Pada saat itu, nasabah menegosiasikan harga barang, margin, jangka waktu pembayaran, dan besar angsuran perbulan.

Kedua, bank sebagai penjual selanjutnya mempelajari kemampuan nasabah dalam membayar piutang murabahah. Apabila rencana pembelian barang tersebut disepakati oleh kedua belah pihak, maka dibuatlah akad murabahah. Isi akad murabahah setidaknya mencakup berbagai hal agar rukun murabahah dipenuhi dalam transaksi jual beli yang dilakukan.



Gambar 2.1
Alur Transaksi *Murabahah* (dengan pesanan)

Ketiga, setelah akad disepakati pada murabahah dengan pesanan, bank selanjutnya melakukan pembelian barang kepada pemasok. Akan tetapi, pada murabahah tanpa pesanan, bank dapat langsung menyerahkan barang kepada

nasabah karena telah memilikinya terlebih dahulu. Pembelian barang kepada pemasok dalam murabahah dengan pesanan dapat diwakilkan kepada nasabah atas nama bank. Dokumen pembelian barang tersebut diserahkan oleh pemasok kepada bank.

Keempat, barang yang diimbangkan oleh pembeli selanjutnya diantar oleh pemasok kepada nasabah pembeli.

Kelima, setelah menerima barang, nasabah pembeli selanjutnya membayar kepada bank. Pembayaran kepada bank biasanya dilakukan dengan cara mencicil sejumlah uang tertentu selama jangka waktu yang disepakati.⁵⁶

E. Laba

1. Pengertian Laba

Setiap pendirian sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba, begitu pula pada perbankan. Dalam menjalankan sebuah usaha dapat dipastikan terjadi proses penjualan sebagai aktivitas utama dari usaha tersebut. Aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana dilakukan untuk mendapatkan dana guna sebagai alat untuk melakukan suatu usaha.

Laba adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangi

⁵⁶ Rizal Yaya, *Op.Cit*, h. 162-163

pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba.⁵⁷

2. Jenis-jenis laba

Laba terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a. Laba bruto yaitu selisih dari penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Laba bruto belum bisa digunakan sepenuhnya karena masih harus diproses untuk mendapatkan laba bersih. Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya-biaya usaha.
- b. Laba oprasional atau laba usaha, yaitu selisih antara laba kotor dan biaya usaha. Laba yang diperoleh dari hasil aktivitas-aktivitas utama dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu.
- c. Laba setelah pajak atau laba bersih yaitu keuntungan perusahaan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang ditanggung dalam oprasional perusahaan.⁵⁸

3. Faktor Perubahan Laba

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi perubahan laba adalah sebagai berikut :

⁵⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 347.

⁵⁸ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Keempat (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 244.

- a. Periode waktu, pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi laba yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, semakin akurat ramalan tersebut.
- b. Besaran perusahaan, perusahaan besar dapat membuat ramalan yang lebih tepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.
- c. Umur perusahaan, manajemen perusahaan yang relative muda di perkirakan kurang pengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
- d. Kredibilitas penjamin emisi, penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi perubahan laba.
- e. Integritas auditor, faktor ini mempengaruhi dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan perubahan laba.
- f. Tingkat *leverage*, utang perusahaan yang tinggi membuat ramalan perubahan laba menjadi sulit, sehingga memungkinkan adanya manipulasi ramalan perubahan laba.
- g. Premium saham, apabila ramalan perubahan laba terlalu pesimistis, investor akan membuat harga saham tinggi sehingga premiumnya menjadi besar.⁵⁹

⁵⁹*Ibid.* hlm. 349.

4. Manfaat Laba Bagi Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut :

- a. Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bank pada saat pemilik mendirikan bank adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai operasional bank.
- b. Berkembang/bertumbuh (*growth*) semua pendirian perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar., sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan kariawanya karena gaji dan bonus meningkat.⁶⁰
- c. Melaksanakan tanggungjawab sosial (*corporat social respon sibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggungjawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum. Seperti memberikan beasiswa atau pelayanan kesehatan bagi masyarakat.⁶¹

5. Pertumbuhan Laba

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah

⁶⁰Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.17.

⁶¹*Ibid*, hlm.18.

berhasil dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun-tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba period sebelumnya.⁶²

F. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, telah ada penelitian terdahulu yang meneliti mengenai *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Di antaranya seperti yang akan penulis jabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode Analisis	Hasil
Jurnal (2015) Novi Fadhila	Analisis Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan <i>Murabahah</i> Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri	Analisis Statistik Deskriptif	<i>mudharabah</i> tidak berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Mandiri, hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan <i>mudharabah</i> akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan <i>murabahah</i> berpengaruh positif terhadap laba Bank Syariah Mandiri, disebabkan pengelolaan

⁶²Linna dan Ismawati, “Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. II No. 1. (Desember 2008).

			pembiayaan ini nyaris tanpa resiko.
Jurnal (2012) Ang Sandera Widjajakoesoema	Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Bank	Analisis regresi sederhana	Pinjaman (pembiayaan) yang diberikan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Jurnal Sigit Setiawan dan Winarsih	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia	Analisis Statistik Deskriptif	Pembiayaan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan sudah optimal, dan laba yang optimal mengakibatkan pertumbuhan laba positif.
Jurnal Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Statistik Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap ROA.
Jurnal Rr. Nadia Arini Haq	Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Statistik Deskriptif	Tingginya pertumbuhan <i>murabahah</i> akan mendorong peningkatan profitabilitas bank syariah. Tetapi pertumbuhan pembiayaan bagi hasil tidak meningkatkan kemampuan bank syariah dalam meningkatkan labanya. Bahkan semakin tingginya pembiayaan bagi hasil relatif menurunkan laba bank syariah

Sumber: Diolah penulis 2017

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam peningkatan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pembiayaan, permodalan, *non performing finance*/NPF, dana masyarakat, dan biaya operasional. Sedangkan, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan pembiayaan yaitu pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli sebagai faktor untuk mempengaruhi peningkatan laba bank syariah. Sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan 1 bank dan ada yang menggunakan 12 Bank Umum Syariah. Sedangkan, dalam penelitian ini menggunakan 5 sampel Bank Umum Syariah yang diambil di web Bank Indonesia.

Dalam peningkatan laba menurut penelitian Sigit Setiawan dan Winarsih penelitian ini menyimpulkan bahwa “pembiayaan, permodalan, dana masyarakat berpengaruh signifikan sedangkan NPF dan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan”. Jurnal Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, “pembiayaan Jual beli dan NPF berpengaruh signifikan dan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

G. Kerangka Pemikiran

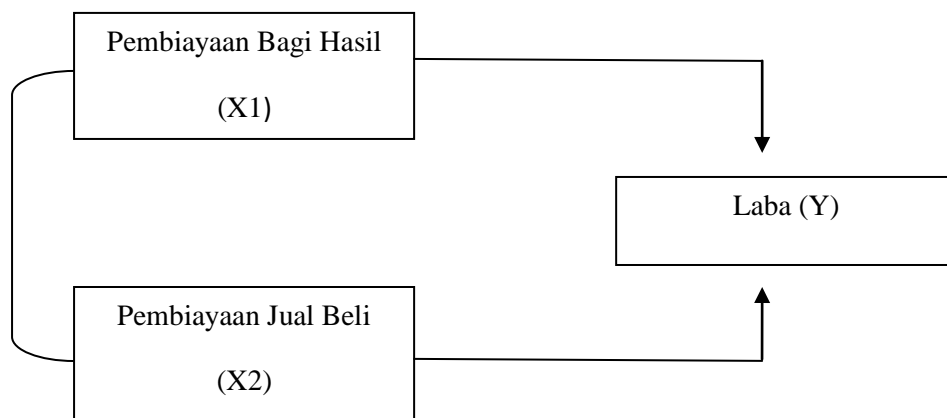
Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci.⁶³

Pembiayaan merupakan faktor dari peningkatan laba pada bank syariah, pembiayaan sendiri ada tiga jenis yaitu pembiayaan jual beli,

⁶³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h.76

pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa menyewa. Namun dalam penelitian ini, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli yang menjadi minat untuk penulis teliti bagaimana pengaruhnya terhadap laba bank syariah.

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan penulis, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2.2
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diatas dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh pembiayaan bagi hasil (X1) dan pembiayaan jual beli (X2) terhadap (Y) Laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan kerangka pemikiran diatas, diharapkan dapat mempermudah untuk memahami apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

H. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Berikut hipotesis dalam penelitian ini.

1. Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap laba bank umum syariah di Indonesia.

Ho : Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh Pembiayaan jual beli terhadap laba bank umum syariah di Indonesia.

Ho : Pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syarih di Indonesia.

Ha : Pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh pembiayaan bagi hasil dan Pembiayaan jual beli terhadap laba bank umum syariaiah di Indonesia.

Ho : Pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha : Pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang baik, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengelolaan data. Data ini dapat menjadi data kuantitatif setelah dilakukan pengelompokan sedemikian rupa dan dinyatakan dalam satuan angka.⁶⁴

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifat penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan⁶⁵

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya atau pihak-

⁶⁴ Muhammad Teguh, *Metodelogi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 118

⁶⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPERS, 2015), h. 49

pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian.⁶⁶

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia selama tahun 2013-2015 dan literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan bahasan penulis.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁷ Dokumen yang dimaksud adalah mencari data berupa laporan keuangan dari objek penelitian yakni laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah periode yang digunakan adalah data dari tahun 2013-2015.

2. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.⁶⁸

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

⁶⁶ *Ibid*, h. 89

⁶⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 422

⁶⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h. 157

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia dan yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 12 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sedangkan, pemilihan sampel dengan *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sample yang refresentatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian ini.⁷⁰ Kriteria tersebut adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2013-2015, memberikan laporan pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli *murabahah* dan laba secara lengkap pada periode 2013-2015 serta laporan keuangan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.

4. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional tersebut adalah:

1. Variabel bebas (independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

⁶⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 115-116

⁷⁰ *Ibid*, h. 122

Biasanya dinotasikan dalam simbol X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli.

2. Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Biasanya dinotasikan dengan simbol Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah laba Bank Umum Syariah.

Adapun definisi operasional variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah:

- a. Pembiayaan bagi hasil yaitu total dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Sedangkan, pembiayaan jual beli yaitu total dari pembiayaan *murabahah*, pengukuran variabel penelitian ini menggunakan rasio.
- b. Laba Bank Umum Syariah yaitu laba pada Bank Umum Syariah (keuntungan yang diperoleh), pengukuran variabel penelitian ini menggunakan rasio.

5. Metode Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan penelitian.⁷¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dilihat dari

⁷¹ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h. 121

sifatnya, penelitian ini menggunakan deskriptif. Analisis deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.⁷² Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian deskriptif yang dimaksudkan adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terdapat dalam penelitian dengan apa adanya dalam hal ini tentang pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2015.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji statistik, yaitu uji statistik non parametrik, *kolmogorov-smirnov* (k-s).⁷³ Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 5\%$ atau 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $<$ dari 5% atau 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

⁷³ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h. 232

independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (FIV) dan nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $vif > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Witson dengan kriteria jika:⁷⁴

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan untuk glejser yaitu dengan meregresi nilai-nilai residual terhadap variabel

⁷⁴ *Ibid*, h. 237

independen dengan persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

2. Metode Regresi Linier

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan peneliti, bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), jika analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Laba

X_1 = pembiayaan bagi hasil

X_2 = pembiayaan jual beli

b_1 = koefisien pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah

b_2 = koefisien pembiayaan jual beli Bank Umum Syariah

a = konstanta

e = standar eror

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau untuk mengetahui variabel sama yang lebih mempengaruhi keputusan menabung digunakan uji-t.

Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Tingkat signifikan yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Adapun untuk uji statistik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengujian koefisien regresi variabel pembiayaan bagi hasil
 - H_a : pembiayaan bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap variabel laba Bank Umum Syariah.
 - H_o : pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel laba Bank Umum Syariah.
- 2) Pengujian koefisien regresi variabel pembiayaan jual beli
 - H_a : pembiayaan jual beli berpengaruh secara parsial terhadap variabel laba Bank Umum Syariah.
 - H_o : pembiayaan jual beli tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel laba Bank Umum Syariah.

b. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.⁷⁵

Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan bahwa kedua variabel pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli secara silmutan tidak berpengaruh terhadap variabel laba Bank Umum Syariah
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan bahwa kedua variabel pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli secara silmutan berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.⁷⁶

Setelah uji-uji metode analisis regresi berganda. Metode tersebut merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel bebas, pembiayaan bagi hasil (X_1) dan pembiayaan jual beli (X_2), terhadap laba Bank Umum Syariah (Y).

⁷⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 210

⁷⁶ *Ibid*, 228

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tahapan-tahapan dan pengelolaan data yang kemudian akan dianalisis tentang pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap laba bank umum syariah di Indonesia . Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan pada periode 2013-2015. Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian ini. Adapun sampel pada penelitian ini terdapat lima bank, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BRISyariah. Yang laporan keuangannya telah memenuhi kriteria yang ditentukan penelitian ini. Yaitu, laporan keuangan yang telah dipublikasi dengan lengkap pada periode 2013-2015 pada Bank Indonesia, memberikan laporan pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan laba secara lengkap pada periode 2013-2015 serta laporan keuangan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya. Adapun data yang akan diolah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli dan Laba
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bank	tahun	Periode	Pembiayaan Bagi Hasil	Pembiayaan Jual Beli (Murabahah)	Lab a
Bank Syariah Mandiri	2013	per Maret	10.513.006	28.900.396	225.604
		per Juni	11.060.256	30.586.664	336.749
		per September	10.954.265	32.276.169	475.653
		per Desember	11.113.224	33.195.572	651.240
	2014	per Maret	10.796.645	33.272.979	200.502
		per Juni	10.826.614	33.330.848	150.146
		per September	11.131.425	32.881.327	275.157
		per Desember	10.689.588	33.708.424	71.778
	2015	per Maret	10.937.562	33.670.736	95.342
		per Juni	12.965.714	47.956.286	132.346
		per September	13.009.829	48.754.889	148.773
		per Desember	13.479.643	49.914.035	289.576
Bank Muamalat	2013	per Maret	16.387.398	17.727.126	139.471
		per Juni	18.555.019	18.586.498	279.154
		per September	19.864.670	19.054.924	417.584
		per Desember	21.240.407	19.907.340	475.847
	2014	per Maret	21.555.962	20.169.529	145.989
		per Juni	23.134.698	20.970.591	214.039
		per September	23.826.356	21.206.336	31.444
		per Desember	21.934.323	20.611.224	57.173
	2015	per Maret	21.811.617	19.598.457	65.593
		per Juni	21.758.764	25.782.711	106.540
		per September	21.703.472	25.048.222	151.945
		per Desember	21.955.269	24.359.869	74.492
Bank Mega Syariah	2013	per Maret	33.868	6.266.609	72.769
		per Juni	30.787	6.682.990	123.430
		per September	31.252	6.858.159	163.062
		per Desember	43.593	6.871.695	149.540
	2014	per Maret	39.615	6.561.999	24.787
		per Juni	37.170	6.340.954	41.264
		per September	35.076	5.962.720	14.801
		per Desember	41.418	5.322.628	17.396
	2015	per Maret	38.339	4.730.366	-19.164
		per Juni	34.986	5.224.041	-21.771
		per September	33.190	4.846.539	-14.648
		per Desember	58.481	5.010.660	12.224
Bank BNI Syariah	2013	per Maret	1.424.136	5.392.604	34.997
		per Juni	1.582.643	6.319.841	54.419
		per September	1.709.500	7.289.631	86.657

	2014	per Desember	1,832.532	8.072.437	117.462
		per Maret	1.976.568	8.944.383	34.503
		per Juni	2.172.187	9.971.761	66.481
		per September	2.265.910	10.671.460	103.931
		per Desember	2.471.835	11.477.499	163.251
	2015	per Maret	2.603.676	12.134.302	45.668
		per Juni	2.950.927	20.738.289	99.943
		per September	3.071.174	21.028.221	156.619
		per Desember	3.448.754	21.774.588	228.525
Bank BRISyariah	2013	per Maret	2.880.614	7.510.248	60.807
		per Juni	3.575.317	8.248.288	104.901
		per September	3.854.597	8.564.330	158.027
		per Desember	4.050.479	9.004.029	129.564
	2014	per Maret	3.846.442	9.141.064	20.065
		per Juni	3.969.312	9.400.562	2.384
		per September	4.192.094	9.583.534	7.239
		per Desember	4.976.583	10.020.738	6.577
	2015	per Maret	4.937.707	9.889.558	25.292
		per Juni	5.461.888	14.079.507	60.152
		per September	6.039.296	13.900.326	93.115
		per Desember	6.204.430	14.071.025	122.637

Sumber: Bank Indonesia⁷⁷

Berdasarkan tabel 4.1 diatas mencatat bahwa Dari laporan triwulan tersebut, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaa jual beli mengalami fluktuasi dalam meningkatkan laba bank syariah. Dimana, pada bulan Juni 2013 Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan terhadap laba ini dikarenakan pembiayaan bagi hasil dan jual beli mengalami kenaikan. Pada pembiayaan bagi hasil bulan Maret sebesar 10.513.006 juta naik pada bulan Juni menjadi 11.060.256 juta dan pada pembiayaan jual beli bulan Maret sebesar 28.900.396 juta naik pada bulan Juni seberas 30.586.664 juta sehingga laba pada bulan Juni mengalami kenaikan yaitu di bulan Maret sebesar 225.604 juta dan bulan Juni mengalami kenaikan sebesar 336.749 juta laba di tahun

⁷⁷ www.Bi.go.id, diakses tanggal 18 Juli 2017, Pukul 21.58

2013 Bank Syariah Mandiri selalu mengalami kenaikan hingga dibulan Desember. Tetapi, pada bulan Desember 2014 laba mengalami penurunan yaitu 275.157 juta bulan September menjadi 71.778 juta pada bulan Desember ini dikarena pembiayaan bagi hasil mengalai penurunan pula pada bulan Desember 10.689.588 juga dari 11.131.425 juta di bulan September 2014. Pada Bank Muamalat di tahun 2013 laba meningkat secara signifikan, laba Bank Muamalat mengalami penurunan pada bulan Desember 2015 yaitu 74.492 juta dimana pada bulan September 2015 sebesar 151.945 juta penurunan ini dikarenakan pertumbuhan pembiayaan jual beli yang mengalami penurunan pada bulan Desember 24.359.869 juta yang mana pada bulan September sebesar 25.048.222 juta. Kurangnya pengelolaan pembiayaan penyaluran dana dapat membuat laba pada bank mengalami penurunan hal ini terlihat pada Bank Mega Syariah di bulan September 2014 dimana kedua pembiayaan bagi hasil dan jual beli mengalami penurunan yaitu pada pembiayaan bagi hasil bulan Juni 37.170 juta dan mengalami penurunan menjadi 35.076 juta pada bulan September begitu pula dengan pembiayaan jual beli 6.340.954 juta di bulan Juni turun menjadi 5.962.720 juta, yang membuat laba pada Bulan September 2014 ikut terkena dampak sehingga laba Bank Mega Syariah mengalami penurunan yang dimana pada bulan Juni laba sebesar 41.264 juta turun di bulan Desember menjadi 14.801 juta.

1. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dengan demikian, metode analisis data dapat diartikan cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas dengan menggunakan metode analisis statistik *kolmogrov-smirnov*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 5\%$ atau $0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $<$ dari 5% atau $0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas *kolmogrov smirnov* akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
(Uji *kolmogrov- Smirnov*)

Sampel	Nilai <i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>	Signifikansi	Simpulan
60	1,097	0,180	Data berdistribusi normal

Sumber: Data diolah tahun 2017

Hasill uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa variabel penelitian mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 5% pada ($\text{sign} > 0,05$), nilai signifikan sebesar $0,180 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel inependen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (FIV) dan nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
(Uji *Tolerance* dan VIF)

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
Pembiayaan Bagi Hasil	0,627	1,594
Pembiayaan Jual Beli	0,627	1,594

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,627 > 0,10, sedangkan nilai VIF sebesar 1,594 < 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi dapat didektesi dengan menggunakan nilai Durbin Witson dengan kriteria jika:

- d) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- e) Angka D-W antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- f) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁷⁸

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

⁷⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h. 159

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
(Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin Watsom
1	0,538 ^a	0,290	0,265	0,890

a. Predictors: (Constant), pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli

b. Dependent Variabel: laba

Sumber: data diolah tahun 2017

Pada hasil tabel diatas nilai *Durbin Watson* = 0,890 sehingga nilai *Durbin Watson* ini masuk dalam angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya keterokedastisitas digunakan uji *glejser* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Uji *Glejser*)

Sampel	Variabel	Signifikansi
60	Pembiayaan Bagi Hasil	0,073
	Pembiayaan Jual Beli	0,124

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pembiayaan bagi hasil sebesar $0,073 > 0,05$, dan nilai signifikansi unuk variabel pembiayaan jual beli sebesar $0,124 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

b. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan penelitian untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan) nilainya, jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua.⁷⁹

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

⁷⁹ *Ibid*, h. 160

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y= laba Bank Umum Syariah

X₁= Pembiayaan bagi hasil

X₂= Pembiayaan jual beli

b₁= Koefisien pembiayaan bagi hasil

b₂= Koefisien pembiayaan jual beli

a= Konstanta

e= Standar error

Tabel 4. 6
Hasil Uji Regresi Berganda
coefficients_a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26845,223	258545,899		1,038	0,304
Pembiayaan Bagi Hasil	0,002	0,002	0,145	1,031	0,307
Pembiayaan Jual Beli	0,005	0,002	0,437	3,099	0,003

a. Dependent Variabel: Laba Bank Umum Syariah
Sumber: Data diolah tahun 2017

Persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut: $Y = 26845,223 + (0,002 X_1) + (0,005 X_2) + e$

Berdasarkan regresi diatas, dapat diinterpretaikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 26845,223 menunjukkan besarnya laba adalah 26845,223 jika variabel pembiayaan bagi hasil (X_1), pembiayaan jual beli (X_2) adalah 0 (nol).
2. Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil (X_1), mempunyai arah regresi positif dengan laba Bank Umum Syariah yaitu $b_1 = 0,002$ yang berarti bahwa apabila pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan 1% maka laba Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0,2% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
3. Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli (X_2) mempunyai arah regresi positif dengan laba Bank Umum Syariah $b_2 = 0,005$ yang berarti bahwa apabila pembiayaan jual beli mengalami peningkatan 1% maka laba Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan 0,5% dengan asumsi variabel yang lain konstan

c. Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y)

Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

H_a = Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.8
Hasil Uji t
coefficients_a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26845,223	258545,899		1,038	0,304
Pembiayaan Bagi Hasil	0,002	0,002	0,145	1,031	0,307
Pembiayaan Jual Beli	0,005	0,002	0,437	3,099	0,003

Sumber: Data diolah tahun 2017

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% :2 = 0,025 (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-2-1= 57$ dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh atau t_{tabel} sebesar 2,002.

1. H_1 = Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel pembiayaan bagi hasil memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,031

dengan sig 0,307. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,031 < 2,002$. Maka, H_0 diterima sehingga variabel pembiayaan bagi hasil secara statistik dengan ($\alpha = 5\%$) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,307 > 0,05$).

2. H_2 = Pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Umum syariah. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel pembiayaan jual beli memiliki t_{hitung} sebesar 3,099 dengan sig 0,003. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,099 > 2,002$ maka H_a diterima sehingga variabel pembiayaan jual beli secara statistik dengan ($\alpha = 5\%$) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,003 < 0,005$).

2) Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (*sig*). kriteria pengujian simultan pada skripsi ini yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel variabel dependen. Pengujian simultan pada skripsi menggunakan SPSS Statistics 20 *for windows*. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
1 Regression	294508767491, 158	2	147254383745, 579	11,615	0,000
Residual	722670419335, 027	57	12678428409, 386		
Total	1017179186826, 184	59			

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan data pada kolom F diatas nilai F_{hitung} adalah 11,615, sedangkan dalam F_{tabel} diperoleh $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(2;58)$ dan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 3,16 maka nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). jika R^2 semakin besar, presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
(Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,538 ^a	0,290	0,265	112598,528

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji determinasi yang tampak pada tabel diatas, besarnya koefisien determinasi atau adjust R^2 adalah 0,265 hal tersebut berarti 26,5% variabel laba Bank Umum Syariah dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli. Sedangkan sisahnya (100%-26,5%) adalah 73,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan diatas tersebut.

B. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian, hasil analisis statistik dan penelaahan hasil pengujian hipotesis penelitian, maka pembahasan hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia, dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Bagi hasil terhadap Laba Bank Umum syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial penelitian menunjukan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,031 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,002 ($1,031 < 2,002$) dan nilai signifikansi 0,307 lebih besar dari 0,05 ($0,307 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan

bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak atau tidak berpengaruh signifikan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Umum syariah. Hal ini bisa disebabkan karena pembiayaan bagi hasil memiliki resiko yang tinggi atau biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil lebih tinggi dari pada jenis lainnya. Pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyalurn bagi hasil masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba. Sehingga pada akhirnya justru berdampak pada penurunan laba Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Auli Faud Rahman dan Ridha Rochmanika tentang “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas atau laba.

2. Pengaruh Pembiayaan jual beli terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,099 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,002 ($3,099 > 2,002$) dan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima atau berpengaruh signifikan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pembiayaan jual beli (*murabahah*) lebih diminati oleh nasabah melebihi pembiayaan bagi hasil karena dianggap pembiayaan ini nyaris tanpa resiko, karena dalam pembiayaan murabahah menurut bank merupakan investasi jangka pendek yang cukup mudah, dengan pendapatan mark-up yang biasa ditentukan sehingga mengurangi resiko. Sedangkan disisi nasabah pembiayaan ini tidak memungkinkan bank ikut campur dalam manajemen bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novi Fadhila tentang "Analisis Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Murabahah* Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli (*murabahah*) berpengaruh terhadap laba.

3. Pengaruh Pembiayaan Bagi hasil dan Pembiayaan Jual Beli terhadap Laba Bank Umum syariah di Indonesia.

Dari hasil uji setatistik secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,615 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima atau pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pembiayaan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan sudah optimal, dan pembiayaan yang optimal mengakibatkan pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sigit Setiawan dan Winarsih tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, pengujian hipotesis analisis dan pembahasan hasil tentang pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2015. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar 1,031 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,002 ($1,031 < 2,002$) dan dengan nilai signifikansi 0,307 lebih besar dari 0,05 ($0,307 > 0,05$). Hal ini bisa disebabkan karena pembiayaan bagi hasil memiliki resiko yang tinggi atau biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil lebih tinggi dari pada jenis lainnya. Pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyalurn bagi hasil masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba. Sehingga pada akhirnya justru berdampak pada penurunan laba Bank Umum Syariah.
2. Pembiayaan jual beli (*murabahah*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2015. Hal

ini dapat dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar 3,099 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,002 ($3,099 > 2,002$) dan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hal ini disebabkan karena pembiayaan jual beli (*murabahah*) lebih diminati oleh nasabah melebihi pembiayaan bagi hasil karena dianggap pembiayaan ini nyaris tanpa resiko, karena dalam pembiayaan murabahah menurut bank merupakan investasi jangka pendek yang cukup mudah, dengan pendapatan mark-up yang biasa ditentukan sehingga mengurangi resiko. Sedangkan disisi nasabah pembiayaan ini tidak memungkinkan bank ikut campur dalam manajemen bisnis.

3. Berdasarkan uji F (secara simultan) pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 - 2015. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil pengujian F_{hitung} sebesar 11,615 lebih besar dari F_{tabel} 3,16 dengan signifikansi 0,000. Uji simultan menunjukkan jika meningkatnya pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli maka dapat meningkatkan laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk hasil uji R^2 adalah 0,265 hasil tersebut berarti 26,5% variabel laba Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi variabel pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli. Sedangkan, 73,5% laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dipenelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas disarankan untuk Bank Umum Syariah dalam pembiayaan bagi hasil agar dapat melakukan efisiensi biaya atas pembiayaan bagi hasil. Hal ini dikarenakan pemanfaatan dana pembiayaan yang rendah perputarannya akibat faktor krisis, kelangkaan bahan baku, cuaca, musim pancaroba di Indonesia, yang dapat membuat pembiayaan bagi hasil memiliki resiko yang tinggi, pada pembiayaan bagi hasil bank harus lebih memperhatikan calon nasabah dengan menggunakan prinsip pemberian pembiayaan yaitu 5C sehingga bank lebih bisa menganalisis watak, sifat dan kondisi perekonomian dari calon nasabah. Pada pembiayaan jual beli, bank syariah perlu melakukan inovasi sehingga laba yang dihasilkan juga semakin meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli) untuk mengukur laba Bank Umum Syariah di Indonsia, bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahim Abdurahim, Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer (Berdasarkan PAPSI 2013)*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014
- Al-Arif, Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Ali, Zainudin, *Hukum Perbankan Syariah*, Edisi 1 Cetakan ke-2, Jakarta: Sinar Gafika, 2010
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV. Penerbit, Diponogoro, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-2* Jakarta: Balai Pustaka, 2009
- Huda, Nurul, dan Muhamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* Jakarta : Prenada Media Group, 2010
- Ismail, *Perbankan Syariah* Jakarta : Prenadamedia Group, 2011
- Kasmir, *dasar-dasar perbankan edisi revisi*, Rajawali Pers: Jakarta, 2012
- Karim, Adiwarmanto, *BANK ISLAM Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Marshall, Robert, dan Miranda, *Kamus Populer Uang dan Bank* Jakarta: Ladangpustaka & Intimedia, 2003
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Sharing pada Bank Syariah*, Yogyakarta, UII Pres. 2004
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Kencana, 2011

Rivai, Veithzal Et.Al, *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan) Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014

Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Keempat Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010

Sujarweni, V. Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: PUSTAKABARUPERS, 2015

Syafi'I Antonio Muhammad, Muhammad, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, cetakan ke-19, Gema Insani, 2012

Teguh, Muhammad, *Metodelogi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah* Bandung: Pustaka Setia, 2013

Umum, Khotibul, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembanganya Di Indonesia* Jakarta : Rajawali Pers, 2016

Usman, Rachmandi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* Jakarta: Sinar Grafika, 2012

Pandia, Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* Jakarta: Rineka Cipta, 2012

Jurnal Skripsi

Linna dan Ismawati, “*Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional*”, Jurnal Riset Akumtansi Indonesia. Vol. II No. 1. (Desember 2008).

Novi Fadhila, “*Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri*”, Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Volume 15 No.1/ Maret 2015

Siti Khoirina, “*Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (studi pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung)*”, (skripsi, Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung, 2016),

Sigit Setiawan dan Winarsih, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia*”

Website

Otoritas Jasa Keuangan, Diakses *pada tanggal 10 desember 2016, Pukul 19:20 WIB*

www.Bi.go.id, Diakses *pada tanggal 23 Juli 2017, Pukul 13:50 WIB*